


Workshop Latent Variable Modeling (LVM)

Menggunakan JASP: Bagian 1 - Pengantar

Rizqy Amelia Zein

- Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga
- Anggota, #SainsTerbuka Airlangga 
- Relawan, INA-Rxiv
- Researcher-in-training, Institute for Globally Distributed Open Research and Education (IGDORE)

Menghubungi saya?

✉ amelia.zein@psikologi.unair.ac.id

🐦 [@ameliazein](https://twitter.com/ameliazein)

🐙 [@rameliaz](https://github.com/rameliaz)

💻 <https://rameliaz.github.io>

Materi dalam paparan ini berlisensi © 4.0 dan tersedia di laman web pribadi saya (<https://rameliaz.github.io/mlm-lme-workshop/>). Kode tersedia secara terbuka di [repositori](#) 🐙 saya.

Outline

Sebelum istirahat (07.30-12.00)

Pengantar

- Apa itu *structural equation modeling* (SEM)?
- Mengapa dan pada kondisi seperti apa SEM diperlukan?
- Beberapa pilihan perangkat lunak untuk mengeksekusi SEM
- Yang tidak dicakup dalam *workshop* serta keterbatasan JASP



Sebelum istirahat (07.30-12.00)

- Jenis-jenis koefisien korelasi
- Faktor-faktor yang membuat koefisien korelasi bervariasi
- Koreksi atenuasi dan *measurement error*
- *Variance-covariance* dan *correlation matrix*
- *WARNING! Covariance/correlation matrix is not positive definite*
- Heywood dan *ultra-Heywood case*
- Bivariat, *part*, dan *partial correlation*
- Metrik variabel (*standardised* vs *unstandardised*)



Sesudah istirahat (13.00-16.00)

- Definisi *path model*
- Nama variabel dan koefisien jalur (*path coefficients*)
 - δ (delta), ε (epsilon), ξ (ksi), η (eta), λ (lambda), γ (gamma), β (beta), φ (phi), ζ (zeta)
- Representasi visual model jalur menggunakan diagram jalur (*path diagram*)
- Menggambarkan hubungan antar-variabel dengan menggunakan diagram jalur
- *Syntax lavaan* untuk spesifikasi model jalur
- Asumsi kausalitas (?) dan limitasi



Sesudah istirahat (13.00-16.00)

- Definisi *factor analysis*
- *Exploratory vs confirmatory factor analysis*
- Kapan menggunakan CFA?
- *Constraining parameter model*
- Model pengukuran (paralel, *tau equivalence*, dan *congeneric*)
- Variabel indikator (reflektif vs formatif)
- *Correlated error variances*
- Metode estimasi
- Jenis-jenis kriteria untuk menilai ketepatan model (*model fit*)
 - *Model fit*
 - *Model comparison/ Incremental fit indices*
 - *Model parsimony*
 - *Parameter fit*
- Menuliskan hasil analisis CFA dalam laporan penelitian



Apa itu *latent variable modeling*?

Pernahkah bapak/ibu menggunakan *structural equation modeling* (SEM) sebelumnya?

Untuk apa LVM-SEM digunakan?

LVM adalah...

- Model yang memuat **hubungan** antara **observed** dan **latent variables** dalam berbagai bentuk model teoritis. LVM memungkinkan peneliti untuk melakukan **pengujian hipotesis** yang berkaitan dengan model tersebut.
- LVM mengasumsikan (hipotesis) bahwa seperangkat variabel (*observed*) mendefinisikan sebuah konstruk **laten**, dan menggambarkan bagaimana hubungan antara konstruk-konstruk laten ini.
- Tujuan LVM adalah untuk mengetahui apakah model teoritik yang diuji peneliti **didukung oleh data**
 - Apabila data memberikan **bukti yang mendukung** bahwa hubungan antar konstruk/variabel terjadi, maka **mungkin** hubungan tersebut memang benar-benar ada di populasi.
 - Apabila data **tidak memberikan bukti yang mendukung** korelasi yang dihipotesiskan, maka peneliti dapat melakukan **re-spesifikasi model** dan menguji kembali model yang sudah dire-spesifikasi tersebut, atau **menyusun ulang model yang baru** untuk kemudian diuji kembali.

Jenis-jenis variabel

- Variabel *observed*
 - Variabel yang dapat diukur langsung dengan berbagai cara/strategi.
 - Dalam pengukuran Psikologi, *item* pernyataan (dalam skala Psikologi - bisa dalam bentuk skala *Likert* atau yang lain) adalah variabel *observed*.
 - Variabel *observed* dapat merefleksikan variabel *latent* atau bisa menjadi **kombinasi linear** atas variabel *observed* yang lain (*index*).
- Variabel *latent*
 - Konstruk/variabel yang **tidak dapat diukur secara langsung**.
 - Oleh karena itu, membutuhkan variabel *observed* untuk mengukurnya.
 - Variabel *latent* dapat berperan sebagai variabel *independent* atau *dependent*.

Jenis-jenis variabel

- Variabel Eksogen dan Endogen
 - Variabel eksogen ➡ variabel yang **hanya memberi *direct effect*** pada variabel lain di dalam model yang sama
 - Variabel endogen ➡ variabel yang **hanya menerima *direct effect*** pada variabel lain di dalam model yang sama

Contohnya...

- Seorang peneliti ingin **mengukur kepribadian** seorang responden dengan menggunakan pendekatan *Five-Factor Model* (Big 5), maka aitem dalam skala tersebut adalah *observed variable*, sedangkan dimensi dari Big 5 (*neuroticism*, *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *extraversion*) adalah *latent variable*.
- Seorang peneliti Psikologi Pendidikan ingin tahu apakah **kepercayaan orang tua bahwa anaknya dapat berkembang secara natural** (*trust in organismic development - independent latent variable*) berkorelasi dengan **tingkat kemandirian anak** (*dependent latent variable*).

Contohnya...

- Dalam konteks Psikologi Klinis, seorang pakar *public mental health* ingin tahu apakah **status sosio-ekonomi** (*observed independent variable*) dapat berdampak pada **kondisi kesehatan mental** individu (*latent dependent variable*).
- Dalam sebuah penelitian Psikologi Sosial, peneliti ingin tahu apakah **kepribadian seseorang** (*independent latent variable*) dapat menjelaskan mengapa orang **merespon pelanggaran moral** secara berbeda (*dependent latent variable*).

Model SEM

- Model regresi (linear/OLS)
 - Menguji hubungan antar variabel *observed*
- Model jalur (*path model*)
 - Menguji hubungan antara variabel *observed* dan *latent*
- Model pengukuran (*measurement model/confirmatory factor analysis*)
 - Menguji apakah aitem-aitem dari skala Psikologi (yang mengukur konstruk laten tertentu) memang betul-betul mengukur konstruk tersebut ➡ validitas konstruk.
- SEM (*full model*) biasanya mengandung setidaknya dua model, yaitu model pengukuran dan model struktural (regresi/jalur).

Mengapa LVM dilakukan?

- Peneliti sudah memiliki kesadaran bahwa ia harus menyelidiki **beberapa variabel penelitian** secara bersamaan untuk menjawab pertanyaan penelitiannya.
- Ada kesadaran bahwa peneliti selama ini mengabaikan faktor *error* pengukuran. LVM membantu peneliti untuk **mengurangi efek *measurement error*** terhadap hasil analisis data. Untuk itu, peneliti dapat sekaligus menguji properti/kualitas psikometrik instrumen yang digunakan.
- Selama beberapa dekade kebelakang, LVM termasuk teknik analisis data yang sudah cukup **matang pengembangannya**, dan dapat mudah dilakukan dengan bantuan perangkat lunak.
- Perangkat lunak LVM sudah cukup *user-friendly*
 - **JASP** adalah perangkat lunak LVM yang hanya memerlukan *coding* yang sangat minimal.
 - Namun **JASP** fungsinya agak terbatas, karena tidak menyediakan opsi *power analysis* (digunakan untuk merencanakan jumlah sampel) dan simulasi.
 - Selain itu, peneliti dapat menggunakan **Onyx**, **LISREL**, **AMOS**, **EQX**, **Mplus**, **STATA**, dsb.
- LVM adalah teknik yang lebih *sophisticated* untuk menggambarkan **hubungan antar-variabel** karena membuang **error pengukuran** dari estimasi korelasi, dan mengurangi bias estimasi model karena konstruk laten diperlakukan sebagaimana mestinya, bukan **dianggap** seolah-olah *observed variable*.

Yang tidak dicakup oleh *workshop* ini...

- *Exploratory factor analysis* (EFA)
- *Full model*/SEM
- *A priori power analysis*, Monte Carlo *simulation*, dan *accuracy in parameter estimation* (AIPE) ➡ merupakan teknik-teknik yang digunakan untuk mengestimasi jumlah sampel
- *Mixture model* (SEM untuk desain penelitian longitudinal) ➡ *latent growth curve*
- Model SEM dengan *missing data*, ada variabel moderator/mediator, atau *moderated mediation* atau *mediated moderation*, atau ketika variabel indikatornya *dichotomous*
- *Hierarchical latent variable model*
- *Second-order CFA*
- SEM dengan model pengukuran formatif dan *multiple indicators, multiple causes* (MIMIC)

Ketika menggunakan LVM-SEM, maka asumsinya...

- 🔊 Data berdistribusi normal (*multivariate normality*)
- 🔊 Korelasi antar variabel sifatnya linear



Normalitas data

- Mengapa data **tidak berdistribusi normal**?
 - Bisa jadi **bentuk datanya ordinal/nominal**, sehingga kalau menggunakan skala *Likert*, maka kemungkinan besar distribusi data menjadi tidak normal.
 - Jumlah sampel **terlalu sedikit**.
 - Distribusi data yang tidak normal akan berdampak pada *variance-covariance matrix*.
- Apa yang harus dilakukan?
 - Untuk **mengkoreksi distribusi data** yang juling (*skewness*), *probit transformation* merupakan strategi yang terbaik.
 - Untuk mengkoreksi *kurtosis* yang tidak sesuai, membutuhkan prosedur yang agak lebih rumit. Beberapa diantaranya adalah dengan menambah jumlah responden, melakukan estimasi *standard error* dengan metode *bootstrapping*, atau bisa juga dengan menggunakan **metode estimasi** yang khusus untuk data yang tidak berdistribusi normal (*weighted least squares*).

Terima kasih banyak! 😊

Paparan disusun dengan menggunakan  *package* **xaringan** dengan *template* dan *fonts* dari **R-Ladies**.

Chakra dibuat dengan **remark.js**, **knitr**, dan **R Markdown**.